

UPAYA MENAMBAH KOSA KATA BAHASA SUNDA MELALUI KEGIATAN MENYANYIKAN NADZHOM TAUHID

Annisa Mayasari^{1*}, Rohimah Nurul Bayyinah², Ika Kartika³, Indah Wahyu Ningsih⁴

^{1,2}PGMI, STAI Sabili Bandung, Indonesia

³PAI, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

⁴PAI, STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia

annisamayasari020@gmail.com, kataima123@gmail.com, ikakartika3065@gmail.com, indahwningsih@staia.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi merosotnya jumlah penutur Bahasa karena adanya persaingan bahasa (desakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing) dan semakin kurangnya loyalitas penutur terhadap pemakaian bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya menambah kosa kata bahasa sunda melalui kegiatan menyanyikan nadzhom tauhid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Ngawih Nadzhom bagi anak usia sekolah dasar yaitu : sebagai salah satu media anak mengenal kosa kata bahasa sunda dari baris nadzhom, kemudian berangkat dari kosakata anak akan belajar memahami makna atau nilai pesan yang terkandung dalam nadzhom tersebut. Dengan kegiatan ini penambahan mencapai 80%. Hal ini dapat dilihat dari anak mampu menyimak perkataan orang lain dalam Bahasa Sunda, mengikuti menyanyikan nadzhom tauhid, menyebutkan kata yang dikenal dalam Bahasa Sunda, mengulang kata dan kalimat sederhana dalam Bahasa Sunda. Bahkan anak menjadi senang melakukan kegiatan ngawih nadzhom tauhid

Kata Kunci: Kosa Kata, Bahasa Ibu, Nadzhom Tauhid, Bahasa Sunda.

Abstract: The background of this research is the decline in the number of speakers of languages due to language competition (the insistence on Indonesian and foreign languages) and the increasing lack of loyalty of speakers towards the use of local languages as mother tongues. The purpose of this study was to find out how to increase Sundanese vocabulary through singing nadzhom tauhid. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the study show that Ngawih Nadzhom is for elementary school-age children, namely: as a media the child knows Sundanese vocabulary from the nadzhom line, then departing from the vocabulary the child will learn to understand the meaning or value of the message contained in the nadzhom. With this activity the addition reached 80%. This can be seen from the children being able to listen to other people's words in Sundanese, following along with singing nadzhom tauhid, mentioning familiar words in Sundanese, repeating simple words and sentences in Sundanese. Even children enjoy doing ngawih nadzhom tauhid activities

Keywords: Vocabulary, Mother Language, Nadzhom Tauhid, Sundanese.

Article History:

Received: 05-02-2022

Revised : 12-02-2022

Accepted: 31-03-2022

Online : 31-04-2022

A. LATAR BELAKANG

Bahasa ibu merupakan bahasa kedua yang anak dapatkan setelah bahasa indonesia. Hal ini disebabkan oleh kegagalan transmisi bahasa dalam keluarga, selain itu juga terjadinya pergeseran dimana bahasa ibu yang awalnya merupakan bahasa kedua menjadi bahasa ketiga dan seterusnya. Merosotnya jumlah penutur bahasa karena

adanya persaingan bahasa (desakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing) dan semakin kurangnya loyalitas penutur terhadap pemakaian bahasa daerah sebagai bahasa ibu.

Pengembangan kebudayaan yang berimplikasi dengan bahasa adalah penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah. Bahasa ibu merupakan bahasa kedua yang anak dapatkan setelah bahasa Indonesia. Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di wilayah dalam sebuah Negara kebangsaan (Kusnadi, 2021). Dewasa ini, pengenalan Bahasa Sunda pada anak usia dini sudah sangat jarang dipergunakan. Walaupun penggunaan bahasa sunda difasilitasi oleh program “Rebo nyunda”, namun tetap saja dalam praktek di lapangan masih banyak anak-anak yang sama sekali tidak dapat berbahasa Sunda. Menurut (Tanjung, 2021) bahwa kegagalan transmisi bahasa dalam keluarga, selain itu juga terjadinya pergeseran dimana bahasa ibu yang awalnya merupakan bahasa kedua menjadi bahasa ketiga dan seterusnya.

Dalam masyarakat yang multi bahasa persaingan bahasa merupakan fenomena yang sering terjadi sebagai akibat kontak bahasa (Sobarna, 2007). Merosotnya jumlah penutur bahasa karena adanya persaingan bahasa (desakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing) dan semakin kurangnya loyalitas penutur terhadap pemakaian bahasa daerah sebagai bahasa ibu (Yadnya, 2003). Karena fenomena ini hampir di seluruh Indonesia penggunaan bahasa daerah khususnya bahasa sunda sudah jarang diperkenalkan dan digunakan. Akibatnya, bahasa Sunda kurang mampu mengimbangi dominasi bahasa nasional atau asing.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2009) bahwa penguasaan kosakata bahasa sunda anak-anak TK di Kabupaten Bandung yang hampir mayoritas bersuku sunda berada pada kategori sedang, yaitu sekitar 57% dapat menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa sunda, sedangkan sisanya 47% tidak menguasai sepuluh kata yang diujikan. Beberapa faktor penyebab kurangnya kemampuan anak dalam berbahasa sunda dilihat dari fenomena yang terjadi di lapangan adalah sebagai berikut :

- 1) Sudah tidak dipakainya bahasa sunda sebagai sarana komunikasi baik dengan orangtua maupun pendidik, sehingga anak merasa asing dengan bahasa ibu,
- 2) Pergeseran kedudukan bahasa pertama dan kedua, dimana bahasa ibu sekarang dianggap bahasa kedua,
- 3) Penggunaan bahasa sunda di program Sekolah Dasar jarang digunakan, karena bahasa daerah masih dianggap mutan lokal sehingga implementasi hanya di dasarkan pada keharusan memenuhi kurikulum, bukan berdasarkan kebutuhan anak untuk mengenal budaya daerahnya,
- 4) Tuntutan global, dimana banyak sekolah melakukan program bilingual (penggunaan dua bahasa) yang kebanyakan menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa asing saja, serta
- 5) Pembelajaran bahasa sunda khususnya di program anak usia dini masih terbatas oleh penyampaian guru yang kurang memunculkan minat anak, kurangnya media pembelajaran serta metode-metode yang bersifat menyenangkan bagi anak.

Dalam rangka melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa sunda pemerintah memasukan bahasa sunda kedalam materi dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan melalui Dinas Provinsi Jawa Barat dengan mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI- KD) Mata Pelajaran Bahasa Sunda dan Sastra Sunda disusun berdasarkan Pergub (Peraturan Gubernur) Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menetapkan Bahasa Daerah, antara lain

Bahasa Sunda, harus di ajarkan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Terpadu Insan Mulia Pada Kelas 1 kosakata bahasa sunda anak masih sangatlah kurang beragam. Hal ini dapat terlihat dari data hasil observasi dilapangan dimana dari 50 item pertanyaan yang diajukan hanya 10% anak mendapatkan skor cukup. Hal ini juga terlihat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari yang tidak memunculkan bahasa sunda pada bahasa pengantar pembelajaran. Bahasa sunda sendiri dipakai sebagai pembiasaan setiap hari pada saat menyapa saja. Guru dan anak terlihat jarang sekali menggunakan bahasa sunda dalam percakapannya. Seperti pada Rebo nyunda bahasa pengantar tetap menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu anak di rumah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia begitupun disekolah. Sehingga tidak ada kesempatan bagi anak mengetahui dan menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa daerahnya.

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Menurut Amri dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Menurut (Surya, 2021) bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rusman dalam (Supriatna, 2021) bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Idris dan Barizi sebagaimana dikutip (Kusmiati, 2021) bahwa metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa sunda pada siswa kelas 1 adalah melalui metode ngawih Nadzhom Tauhid. Nadzhom Tauhid merupakan karya sastra berbentuk puisi yang termasuk bagian dari sastra Sunda. Tembang sunda inilah yang kita kenal dengan salah satu ragam metode bernyanyi. Menurut Hendarsyah sebagaimana dikutip (Oktapiani, 2018) bahwa manfaat nadzhom bagi anak usia sekolah dasar berbeda dengan manfaat nadzhom yang diperuntukan untuk anak sekolah menengah pertama dan menengah atas. Manfaat nadzhom bagi anak usia sekolah dasar yaitu : sebagai salah satu media anak mengenal kosa kata bahasa sunda dari baris nadzhom, kemudian berangkat dari kosakata anak akan belajar memahami makna atau nilai pesan yang terkandung dalam nadzhom tersebut.

Selain itu Lili Suparli sebagaimana dikutip (Oktapiani, 2018) menuturkan bahwa nadzhom sendiri memiliki manfaat bagi anak sebagai media anak belajar etika dan nilai-nilai moral. Ngawih Nadzhom Tauhid bagi anak usia sekolah dasar ditujukan bukan mengasah vokal anak secara intens. Melainkan untuk menstimulasi bakat anak melalui nyanyian/ ngawih itu sendiri. Dengan penggunaan nadzhiom tauhid menjadi dasar awal anak belajar Bahasa sunda.

Berdasarkan kajian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah ini sehingga tidak meluas dengan merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut yakni terkait dengan hasil kecepatan menambah kosakata Bahasa Sunda setelah pelaksanaan kegiatan ngawih Nadzhom Tauhid. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kecepatan menambah

kosakata bahasa sunda kelas 1 SDIT Insan Mulia melalui kegiatan ngawih nadzhom tauhid.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya menambah kosa kata bahasa sunda melalui kegiatan menyanyikan nadzhom tauhid untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya menambah kosa kata bahasa sunda melalui kegiatan menyanyikan nadzhom tauhid. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap upaya menambah kosa kata bahasa sunda melalui kegiatan menyanyikan nadzhom tauhid. Penelitian ini memanfaatkan juga penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini, dibuat sendiri oleh peneliti mengacu pada teori serta lampiran keputusan gubernur mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar berbahasa sunda bagi Sekolah Dasar/ MI Sederajat.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap upaya menambah kosa kata bahasa sunda melalui kegiatan menyanyikan nadzhom tauhid.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap upaya menambah kosa kata bahasa sunda melalui kegiatan menyanyikan nadzhom tauhid, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah

penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2019) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Apiyani, 2022) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif Kecepatan Menambah Kosakata Bahasa Sunda Anak Melalui Kegiatan Ngawih Nadzhom Tauhid Pada Kelas 1 Abu Bakar Ash Shidiq SDIT Insan Mulia

Berdasarkan hasil data prasiklus menunjukkan pencapaian Kecepatan Menambah Kosakata Bahasa Sunda Anak Pada siswa kelas 1 di SDIT Insan Mulia di gambarkan ke dalam diagram sebagai berikut :



Grafik 1.1 Kecepatan Kosakata Bahasa Sunda Anak

Grafik di atas menunjukkan bahwa Kecepatan Menambah Kosakata Bahasa Sunda Anak Pada siswa kelas 1 di SDIT Insan Mulia belum mencapai perkembangan yang baik. Masih sangat banyak anak tergolong ke dalam kategori penguasaan kosakata yang kurang terbukti dengan data yang menunjukkan 90% anak dalam kategori kurang (K), dan hanya 10% saja anak masuk ke dalam kategori cukup (C), namun belum ada anak yang masuk ke dalam kategori baik (B).

Berdasarkan data di atas peneliti bersama guru merencanakan untuk melanjutkan tindakan sebagai upaya menambah kosakata bahasa sunda anak.

Pelaksanaan Kegiatan Ngawih Nadzhom Tauhid Pada Kelas 1 Abu Bakar Ash Shidiq SDIT Insan Mulia

Pelaksanaan kegiatan ngawih nadzhom tauhid dalam menambah kosakata bahasa sunda anak sunda pada kelas 1 di SDIT Insan Mulia dilaksanakan dengan dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Siklus I tindakan I dilaksanakan pada Senin, 29 Agustus 2022 dengan kegiatan menyanyikan nadzhom tauhid 1 bait. siklus I tindakan II dilaksanakan pada Rabu, 31 Agustus 2022 dengan nadzhom tauhid 2 bait. Siklus II tindakan I dilaksanakan pada Senin, 5 September 2022 dengan Nadzhom tauhid bait 3 dan siklus II tindakan II dilaksanakan dengan nadzhom tauhid 4 dan 5.

Hasil Kecepatan Menambah Kosakata Bahasa Sunda Anak Melalui Kegiatan Ngawih Nadzhom Tauhid Pada Kelas 1 Abu Bakar Ash Shidiq SDIT Insan Mulia

Setelah melaksanakan kegiatan ngawih nadzhom tauhid di Kelas 1 Abu Bakar Ash Shidiq SD Islam Terpadu Insan Mulia kosakata anak mulai terlihat adanya penambahan. Hal tersebut ditunjukkan dari data yang diperoleh peneliti pada saat proses kegiatan penelitian berlangsung. Hasil observasi terhadap kecepatan menambah kosakata Bahasa Sunda melalui kegiatan ngawih nadzhom tauhid pada setiap siklus sebagai berikut :



Grafik 1.2 Peningkatan Kosakata Bahasa Sunda Anak

Berdasarkan diagram tersebut terlihat peningkatan kecepatan menambah kosakata Bahasa Sunda anak pada setiap siklusnya. Hasil grafik di atas merupakan hasil pemaparan dari presentase setiap kategori masing-masing tindakan. Pada prasiklus menunjukkan kategori (K) 90%, kategori cukup (C) 10%. Pada siklus I tindakan I masih terlihat kategori sama termasuk ke dalam kategori kurang (K) 90%, kategori cukup (C) 10%, namun dari segi skor mengalami peningkatan. Pada siklus I tindakan II mengalami penurunan dan peningkatan pada setiap kategorinya. Pada kategori kurang (K) dari 90% menurun menjadi 30%, pada kategori cukup (C) mengalami peningkatan dari 10% menjadi 60% dan kategori baik (B) 10%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan serta penurunan pada kategori Kurang (K) dan kategori Cukup (C). Pada kategori kurang (K) mengalami penurunan dari 10% menjadi 0%, pada kategori Cukup (C) mengalami penurunan dari 30% menjadi 20% penurunan terjadi sebanyak 10%, kemudian pada kategori baik (B) mengalami peningkatan sebanyak 20% dari 60% menjadi 80%. Pada akhir disiklus yang di lihat dari awal atau prasiklus peningkatan terjadi sebanyak 70%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sumber dan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ngawih nadzhom tauhid dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I tindakan I, siklus I tindakan II, siklus II tindakan I, siklus II tindakan II. Dalam pelaksanaan kegiatan terjadi perubahan dalam penggunaan

Bahasa Sunda dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh guru yang menggunakan Bahasa Sunda dalam kegiatan dikelas, memotivasi anak agar anak mau menggunakan Bahasa Sunda, sehingga anak menjadi suka berbahasa Sunda, lebih tertarik ngawih nadzhom tauhid dengan gerakan yang atraktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dilakukan dalam upaya menambah kosa kata bahasa sunda melalui kegiatan menyanyikan nadzhom tauhid yakni 1) Mengoptimalkan program Rebo nyunda dengan menerapkan penggunaan bahasa sunda di hari Rabu bagi Guru, anak, dan orangtua di sekolah, 2) Memfasilitasi media penunjang untuk berbahasa sunda sehingga anak mau menggunakan bahasa sunda, serta 3) Membuat program nyunda disekolah yang menyenangkan bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STAI Sabili Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STAI Sabili Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Kurniawati. (2009). *Tingkat Penguasaan Bahasa Sunda Anak Tk Di Kabupaten Bandung*. Bandung: UPI.
- Kusmiati, E. (2021). Penerapan Model Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 114–123.
- Kusnadi, D. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 134–143.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Oktapiani, C. S. (2018). Kecepatan Menambah Kosakata Bahasa Sunda Anak Melalui Kegiatan Ngawih Pupuh Sunda. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan*

Anak Usia Dini, 15(1), 58–73.

- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sobarna. (2007). *Tingkat Penguasaan Bahasa Sunda Anak TK Di Kabupaten Bandung*. Bandung: UPI.
- Supriatna, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158–172.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Yadnya. (2003). *Pemeliharaan Bahasa Ibu: Sebuah Upaya Memperkukuh Jati Diri*. Bandung: Universitas Padjadjaran.